

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah peneliti telah menyimpulkan bahwa kedua guru yang mengajar anak autis mempunyai dinamika emosi yang bermacam-macam. Kedua subjek sama-sama merasakan perubahan fisiologis berupa kelelahan, pada subjek pertama rasa lelah tersebut dapat memancing munculnya kemarahan kepada anaknya saat berada di rumah. Sedangkan pada subjek kedua rasa lelah itu berpengaruh pada sikap subjek kepada muridnya yaitu dengan mendiamkan murid, tidak memberikan tanggapan atau respon lebih kepada muridnya padahal subjek menuturkan bahwa muridnya memiliki perasaan yang sensitif apabila perilakunya tidak mendapatkan tanggapan. Sehingga seluruh komponen daripada elemen dinamika emosi Robert Plutchik dirasakan oleh subjek. Komponen elemen tersebut juga terjadi secara acak serta menimbulkan perubahan pada aktivitas sehari-hari oleh subjek pertama dan perubahan pola pikir pada subjek kedua.

Ada beberapa hal yang kemudian juga menjadi faktor pemicu perbedaan munculnya dinamika emosi dari kedua subjek, perbedaan tersebut antara lain; durasi karir atau seberapa lama setiap subjek mengajar anak istimewa khususnya anak autis, peran ganda yaitu selain menjadi guru juga sebagai ibu rumah tangga, serta kondisi keparahan autistik pada murid.

## **B. Rekomendasi**

Dari riset yang telah dilakukan ada beberapa kendala atau kekurangan yang dirasa peneliti perlu dijabarkan sehingga dapat menjadi rekomendasi ataupun bahan pertimbangan yakni sebagai berikut:

1. Bagi instansi, khususnya Program Studi Psikologi Islam serta UIN Antasari Banjarmasin agar kiranya dapat menambahkan referensi dan literatur yang bersifat internasional mengenai beberapa pembahasan yang terkait keilmuan Psikologi menurut perspektif Islam maupun perspektif Barat salah satunya tentang dinamika emosi menurut Robert Plutchik agar dapat memberikan kemudahan bagi peneliti berikutnya.
2. Kepada SLB Negeri Kota Banjarbaru sebaiknya dapat membantu orangtua murid baru untuk menambah pemahaman tentang pengasuhan anak berkebutuhan khusus.
3. Kepada Guru di SLB Negeri Kota Banjarbaru umumnya dan yang mengajar anak autis khususnya direkomendasikan bahwa, ada beberapa cara meredakan emosi selama mengajar anak-anak berkebutuhan khusus yaitu dengan berwudhu, memperbanyak zikir, membaca ayat Al-Qur'an serta melaksanakan sholat. Selain itu guru yang mengajar anak autis untuk lebih termotivasi dalam mengajar, karena anak autis dapat berkembang dan sukses layaknya para tokoh dunia seperti Robert Einstein yang menjadi ilmuwan dalam bidang fisika, kemudian Oskar Yura Dompas seorang anak Indonesia pengidap autisme yang berhasil menyelesaikan kuliah S-1 nya pada program studi Bahasa Inggris dan

telah menulis buku berjudul “*Autistic Journey dan The Life of the Autistic Kid Who Never Give Up*”.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang dinamika emosi disarankan untuk menjelaskan perputaran serta perubahan dinamika emosi menurut Robert Plutchik pada penelitiannya. Selain itu peneliti selanjutnya agar sebisa mungkin membangun komunikasi dan hubungan dengan subjek maupun informan agar informasi yang didapatkan lebih jelas dan tidak mengalami kesulitan dalam penjabaran hasil penelitian.